

KINERJA KEUANGAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN PERAN EARNINGS PER SHARE

Ahmad Iskandar Rahmansyah¹⁾, Umi Rahma Dhany^{2)*}

^{1,2}Akuntansi, Universitas Panca Marga

ahmadiskandar@upm.ac.id¹, rahmadhany@upm.ac.id²

diterima 19/10/23 direvisi 23/11/23 dipublish 31/12/23

Abstrak

Dalam era bisnis kontemporer, Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi fenomena yang semakin mendalam dan berdampak luas. Bisnis tidak lagi hanya diukur dari perspektif profitabilitas semata, tetapi juga dari sejauh mana mereka mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Fenomena ini telah mendorong pertanyaan kunci tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi komitmen mereka terhadap CSR. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Turnover Receivable (TR), dan Debt-to-Equity Ratio (DER), dengan komitmen perusahaan terhadap CSR. Selanjutnya menjadikan Earnings Per Share (EPS) sebagai pemoderasi dan sekaligus pemoderator pengaruh antara masing-masing ukuran kinerja keuangan terhadap CSR. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs web resmi IDX. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CSR, dengan EPS sebagai mediator, sementara CR, TR, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan pada CSR.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Turnover Receivable (TR), Debt-to-Equity Ratio (DER)*

Abstract

In the contemporary business era, Corporate Social Responsibility (CSR) has evolved into a profound and far-reaching phenomenon. Businesses are no longer solely evaluated from a profitability perspective, but also in terms of their consideration of the social and environmental impacts of their operations. This phenomenon has raised crucial questions about how a company's financial performance affects its commitment to CSR. This research aims to investigate the relationship between a company's financial performance, measured through Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Turnover Receivable (TR), and Debt-to-Equity Ratio (DER), and its commitment to CSR. Furthermore, it introduces Earnings Per Share (EPS) as a moderator and mediator in the influence of each financial performance metric on CSR. This study employs a quantitative research approach, gathering data from company annual reports obtained from the official IDX website. Data analysis is conducted using the SmartPLS 3 application. The results of the analysis reveal that ROA has a significant positive impact on CSR, with EPS acting as a mediator, while CR, TR, and DER do not significantly influence CSR.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Turnover Receivable (TR), Debt-to-Equity Ratio (DER)*

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis kontemporer, Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi fenomena yang mendalam dan meresap

dalam jaringan bisnis global. Lebih dari sekadar mencari keuntungan finansial, perusahaan saat ini diharapkan untuk lebih memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari operasi mereka.

Fenomena ini mencerminkan pergeseran fundamental dalam pandangan terhadap bisnis, menggeser perhatian dari profitabilitas semata menuju tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pertanyaan kunci yang muncul adalah sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi komitmen mereka terhadap CSR. Kinerja keuangan merupakan salah satu penentu utama kesuksesan bisnis, mencakup profitabilitas, pertumbuhan laba, manajemen aset, dan struktur keuangan. Namun, dalam konteks yang semakin berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan, muncul pertanyaan yang mendalam tentang bagaimana kinerja keuangan, yang secara tradisional terkait dengan pencapaian laba dan pertumbuhan, dapat berkontribusi pada tingkat komitmen perusahaan terhadap CSR. Dalam penelitian ini, empat indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah current ratio (CR), turnover receivable (TR), return on assets (ROA), dan debt to equity ratio (DER).

Pengaruh CR terhadap CSR (Nurnaini and Widiyanto 2022; Putri, Aditya, and Nurdhiana 2019; Sadewo and Sitohang 2019; Utami, Maslichah, and Mawardi 2019). Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Kurniawati and Syafruddin 2020; Rustam and Adriyani 2021). Semakin tinggi current ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Current ratio yang tinggi bisa menunjukkan stabilitas finansial perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan current ratio yang tinggi cenderung lebih mampu mendukung inisiatif CSR karena memiliki likuiditas yang cukup untuk mengalokasikan sumber daya tambahan untuk proyek-proyek CSR.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap CSR (Dewi, Merawati, and Tandio 2021; Irhami and Diana 2020; Yuliarni and Kurniawati 2014). TR salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya (Aznedra 2018; Nuraeni and Salesti 2018). Semakin tinggi TR, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengonversi penjualan menjadi kas. Perusahaan yang mampu mengumpulkan piutang dengan cepat cenderung memiliki sumber daya tambahan yang dapat dialokasikan untuk CSR. Ini dapat berdampak positif pada komitmen CSR.

Pengaruh ROA terhadap CSR (Arita and Mukhtar 2019; Dewanti and Afif 2022; Dewi and Sedana 2019; Fahmi 2019; Nagara and Pangaribuan 2021; Rukmana, Hendri, and Rismansyah 2020; Suyono et al. 2021; Yubiharto and Hastuti 2020). ROA mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total asset (Lestari and Mulyati 2020; Poniman and Banjarnahor 2022). Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA yang tinggi lebih cenderung untuk mendukung CSR karena memiliki laba yang cukup untuk membiayai inisiatif sosial dan lingkungan tanpa mengorbankan profitabilitas.

Pengaruh DER terhadap CSR (Arita and Mukhtar 2019; Dewi and Sedana 2019; Suyono et al. 2021; Yubiharto and Hastuti 2020). DER mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (Kurniawati and Syafruddin 2020; Wahdati and Santoso 2017). DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri daripada utang. Perusahaan dengan DER yang rendah memiliki lebih banyak fleksibilitas finansial untuk mendukung CSR tanpa meningkatkan risiko keuangan.

Penelitian sebelumnya telah mencoba menjawab pertanyaan tentang hubungan antara kinerja keuangan dan CSR, tetapi metode penelitian yang lebih baru dan mendalam masih belum banyak menggali potensi penerapan Earnings Per Share (EPS) sebagai mediator dan moderator dalam konteks ini. EPS mencerminkan pengaruh kinerja keuangan pada laba per saham. Dalam penelitian ini, EPS menjadi aktor kunci yang berperan ganda sebagai mediator dan moderator.

EPS dapat berperan sebagai mediator dalam menghubungkan kinerja keuangan dengan CSR. Ini berarti EPS membantu menjelaskan "mengapa" atau "bagaimana" kinerja keuangan memengaruhi komitmen perusahaan terhadap CSR. Ketika kinerja keuangan meningkat, EPS yang lebih tinggi bisa menunjukkan profitabilitas yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke inisiatif CSR. EPS dapat memediasi hubungan ini dengan menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan berdampak pada EPS yang lebih tinggi, yang kemudian memengaruhi komitmen perusahaan terhadap CSR.

Selain berperan sebagai mediator, EPS juga dapat berperan sebagai moderator yang mengatur dan mengarahkan hubungan antara kinerja keuangan dan CSR. Ini berarti EPS dapat memengaruhi sejauh mana hubungan antara kinerja keuangan dan CSR menjadi lebih kuat atau lemah. Misalnya, perusahaan dengan EPS yang tinggi lebih mampu mengalokasikan sumber daya tambahan untuk inisiatif CSR, sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan komitmen sosial mereka lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan dengan EPS yang rendah.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan yang lebih dalam tentang peran kinerja keuangan, terutama

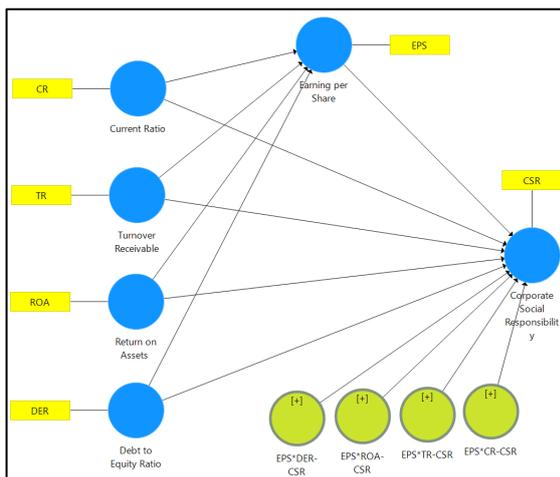
melalui lensa EPS, dalam konteks CSR perusahaan. Pemahaman yang lebih mendalam ini akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dalam alokasi sumber daya mereka, mencapai tujuan CSR dengan lebih efektif, dan menemukan keseimbangan yang tepat antara profitabilitas dan dampak sosial yang positif. Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi dalam mengenrich literatur yang ada dengan perspektif yang baru dan belum banyak dieksplorasi, menjadi sumber panduan yang berharga dalam memahami CSR dalam konteks kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan kegiatan penelitian mencakup pengumpulan data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan beroperasi di sektor makanan dan minuman. Bahan dan alat utama yang digunakan adalah laporan tahunan resmi perusahaan yang dapat diunduh dari situs web resmi BEI (www.idx.co.id). Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup informasi keuangan perusahaan, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, serta data terkait CSR yang diunggah dalam laporan tahunan.

Variabel penelitian yang digunakan adalah Variabel independent berupa kinerja keuangan (diukur dengan current ratio, TR, ROA, dan DER). Variabel mediator dan moderator yaitu EPS. Variabel dependen CSR. Teknik analisis data akan menggunakan aplikasi SmartPLS 3, yang merupakan perangkat lunak yang cocok untuk analisis data struktural. Analisis data

akan mencakup pengujian model konseptual dan pengukuran pengaruh kinerja keuangan terhadap CSR dengan moderasi dan mediasi EPS. Analisis ini akan membantu dalam menguji hipotesis penelitian dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini adalah gambar model konseptual dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3:



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian
Sumber : Data diolah SmartPLS 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Pengaruh Secara Langsung

Model Pengaruh Langsung	Original Sample	P Values	Keterangan
Current Ratio -> Corporate Social Responsibility	-0.119	0.197	Tidak Berpengaruh
Current Ratio -> Earning per Share	-0.238	0.29	Tidak Berpengaruh
Debt to Equity Ratio -> Corporate Social Responsibility	-0.122	0.281	Tidak Berpengaruh
Debt to Equity Ratio -> Earning per Share	-0.484	0.032	Berpengaruh
EPS*CR-CSR -> Corporate Social Responsibility	0.041	0.666	Tidak Berpengaruh
EPS*DER-CSR -> Corporate Social Responsibility	-0.077	0.483	Tidak Berpengaruh
EPS*ROA-CSR -> Corporate Social Responsibility	0.389	0	Berpengaruh
EPS*TR-CSR -> Corporate Social Responsibility	0.005	0.95	Tidak Berpengaruh

Model Pengaruh Langsung	Original Sample	P Values	Keterangan
Earning per Share -> Corporate Social Responsibility	0.62	0	Berpengaruh
Return on Assets -> Corporate Social Responsibility	0.766	0	Berpengaruh
Return on Assets -> Earning per Share	-0.027	0.859	Tidak Berpengaruh
Turnover Receivable -> Corporate Social Responsibility	-0.087	0.168	Tidak Berpengaruh
Turnover Receivable -> Earning per Share	-0.276	0.141	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah SmartPLS 3

Berdasarkan data table 1, diketahui hanya EPS dan ROA yang berpengaruh secara langsung terhadap CSR, sedangkan CR, TR, dan DER tidak berpengaruh terhadap CSR. Kemudian diketahui juga bahwasannya EPS hanya memoderasi pengaruh ROA terhadap CSR.

Tabel 2. Hasil Pengaruh Secara Tidak Langsung

Model Pengaruh Tidak Langsung	Original Sample	P Values
Current Ratio -> Earning per Share -> Corporate Social Responsibility	-0.148	0.352
Debt to Equity Ratio -> Earning per Share -> Corporate Social Responsibility	-0.3	0.099
Return on Assets -> Earning per Share -> Corporate Social Responsibility	-0.017	0.891
Turnover Receivable -> Earning per Share -> Corporate Social Responsibility	-0.171	0.216

Sumber: data diolah SmartPLS 3

Berdasarkan data table 2, diketahui EPS tidak dapat memediasi pengaruh seluruh variable (CR, TR, ROA, dan DER) terhadap CSR. Sehingga dapat diartikan bahwa EPS bukanlah variable yang dapat memediasi pengaruh kinerja keuangan terhadap CSR.

PEMBAHASAN

Pengaruh CR Terhadap CSR

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dan CSR dalam konteks

perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Hasil ini mendukung temuan beberapa studi sebelumnya yang juga mencapai kesimpulan serupa, yaitu bahwa CR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap CSR (Putri et al. 2019; Utami et al. 2019). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara CR dan CSR (Nurnaini and Widiyanto 2022; Sadewo and Sitohang 2019). Hasil ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor yang memengaruhi hubungan antara CR dan CSR. Pertama, perusahaan makanan dan minuman memiliki strategi keuangan yang berbeda dalam mengelola likuiditas mereka. Dalam beberapa kasus, perusahaan memiliki CR yang tinggi, menunjukkan likuiditas yang baik, namun mereka lebih fokus pada pertumbuhan bisnis atau pengembangan produk daripada pada inisiatif CSR. Ini bisa mengakibatkan keterbatasan alokasi sumber daya untuk program-program sosial atau lingkungan. Kedua, terdapat faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keterlibatan perusahaan dalam CSR. Beberapa perusahaan mengejar CSR sebagai respons terhadap tuntutan konsumen atau tekanan sosial, tanpa terlalu memperhatikan CR mereka. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal seperti opini publik atau regulasi pemerintah dapat lebih berpengaruh daripada CR. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan, yang diukur dengan CR, tidak menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan terkait CSR. Perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti visi dan misi perusahaan, tanggung jawab sosial, dan dampak lingkungan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap CSR yang lebih kuat daripada pertimbangan kinerja keuangan semata. Dalam konteks ini, hasil penelitian ini

memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas hubungan antara indikator keuangan dan CSR. Meskipun CR tidak memengaruhi CSR secara signifikan dalam penelitian ini, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak memperhatikan kinerja keuangan mereka. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki motivasi atau faktor-faktor lain yang lebih mendominasi dalam pengambilan keputusan terkait CSR.

Pengaruh TR terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara TR terhadap CSR dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Hasil ini mendukung temuan beberapa studi sebelumnya yang juga mencapai kesimpulan serupa, yaitu bahwa rasio aktivitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap CSR (Dewi et al. 2021; Sunarsih and Kumarantini 2018). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara rasio aktivitas dan CSR (Irhami and Diana 2020; Yuliarni and Kurniawati 2014). Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang memengaruhi hubungan antara Perputaran Piutang dan CSR. Pertama, perputaran piutang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola piutangnya dengan efisien. Namun, dalam industri makanan dan minuman, ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan terkait CSR. Perusahaan dalam industri ini lebih memperhatikan aspek-aspek seperti keberlanjutan bahan baku, etika dalam rantai pasokan, atau inisiatif lingkungan yang bersifat spesifik bagi industri makanan dan minuman. Kedua, perputaran piutang tidak secara langsung terkait dengan inisiatif CSR perusahaan. Meskipun efisiensi dalam mengelola piutang dapat mempengaruhi likuiditas, hal

ini tidak selalu mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap CSR. Inisiatif CSR lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti visi perusahaan, tuntutan pasar, atau norma sosial yang berkembang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam industri makanan dan minuman memiliki komitmen yang kuat terhadap CSR terlepas dari perputaran piutang mereka. Mereka telah memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari identitas perusahaan mereka, tanpa terlalu memperhatikan faktor-faktor keuangan tertentu. Hasil ini juga menunjukkan kompleksitas dalam hubungan antara kinerja keuangan dan CSR. Meskipun perputaran piutang tidak secara signifikan memengaruhi CSR dalam konteks penelitian ini, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan mengabaikan aspek-aspek keuangan mereka sepenuhnya. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, faktor-faktor lain lebih dominan dalam membentuk komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh ROA terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan CSR dalam konteks perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Hasil ini mendukung temuan beberapa studi sebelumnya yang juga mencapai kesimpulan serupa, yaitu adanya hubungan signifikan antara ROA dan CSR (Arita and Mukhtar 2019; Dewanti and Afif 2022; Fahmi 2019). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang sebelumnya menunjukkan bahwa tidak memiliki dampak yang signifikan ROA terhadap CSR (Dewi and Sedana 2019; Nagara and Pangaribuan 2021; Rukmana et al. 2020; Suyono et al. 2021; Yubiharto and Hastuti 2020). Hal ini dapat dijelaskan oleh

beberapa faktor yang memperkuat hubungan antara ROA dan CSR dalam industri ini. Pertama, tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA, memberikan perusahaan sumber daya finansial tambahan yang signifikan untuk mendukung inisiatif CSR. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk mengalokasikan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk program CSR, termasuk program-program lingkungan, amal, dan sosial. Dengan kata lain, ROA yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berperan aktif dalam komunitas dan lingkungan di sekitarnya. Kedua, profitabilitas yang baik mencerminkan tindakan manajemen yang efisien dan efektif dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan dengan manajemen yang kuat cenderung lebih berkomitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini menciptakan sinergi antara kinerja keuangan yang baik dan praktik-praktik CSR yang kuat. Selain itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi seringkali lebih berorientasi pada jangka panjang, sesuai dengan banyak aspek dari CSR. Mereka lebih cenderung untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis mereka, termasuk dampak terhadap lingkungan, masyarakat, dan etika bisnis. Hasil ini juga memberikan sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan yang semakin menekankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih menarik karena kombinasi kinerja keuangan yang baik dan komitmen terhadap CSR. Kesimpulannya, hubungan positif antara ROA yang tinggi dan CSR dalam industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa profitabilitas yang

kuat dapat memotivasi perusahaan untuk lebih aktif dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Pengaruh DER terhadap CSR

Hasil uji analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan CSR. Hasil ini mendukung temuan beberapa studi sebelumnya yang juga mencapai kesimpulan serupa, yaitu bahwa DER tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap CSR (Arita and Mukhtar 2019; Suyono et al. 2021). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara DER dan CSR (Dewi and Sedana 2019; Yubiharto and Hastuti 2020). Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor yang ada dalam konteks penelitian ini. Pertama, DER adalah ukuran yang mencerminkan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam beberapa kasus, perusahaan memilih untuk membiayai operasi mereka melalui utang tanpa harus mengurangi komitmen mereka terhadap CSR. Kedua, perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung inisiatif CSR mereka tanpa harus bergantung pada struktur modal yang rendah. Ketiga, faktor-faktor kontekstual seperti regulasi pemerintah atau tekanan dari pemangku kepentingan dapat memainkan peran yang lebih dominan dalam memengaruhi CSR daripada DER itu sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini, DER bukan faktor yang signifikan dalam mendorong komitmen perusahaan terhadap CSR.

EPS Memediasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CSR.

Pertama, terkait dengan CR, EPS tidak berperan sebagai mediator karena CR lebih berkaitan dengan likuiditas dan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemampuan ini, meskipun penting dalam hal kestabilan keuangan perusahaan, akan tetapi tidak memiliki keterkaitan langsung dengan inisiatif CSR. Perusahaan melihat likuiditas sebagai aspek internal manajemen keuangan, sementara CSR lebih terkait dengan interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal.

Kedua, dalam konteks TR, EPS juga tidak memediasi pengaruhnya terhadap CSR karena efisiensi dalam mengelola piutang tidak selalu menjadi pendorong utama dalam kebijakan CSR perusahaan. Meskipun pengelolaan piutang yang baik dapat meningkatkan aliran kas perusahaan, keterlibatan dalam CSR lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tanggapan sosial, nilai perusahaan, atau tekanan dari pemangku kepentingan daripada faktor internal seperti efisiensi piutang.

Ketiga, untuk ROA, EPS tidak berperan sebagai mediator, ini bisa mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh langsung pada CSR. ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan yang menguntungkan memiliki sumber daya tambahan untuk berinvestasi dalam program-program CSR tanpa melalui mediator seperti EPS.

Keempat, terkait dengan DER, EPS tidak memediasi pengaruh DER terhadap CSR, ini bisa menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi kebijakan CSR melalui mediasi EPS. Hubungan antara struktur keuangan dan CSR lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tanggapan pemangku kepentingan, etika perusahaan, atau persyaratan peraturan, dan tidak sepenuhnya tergantung pada kinerja keuangan yang tercermin dalam EPS.

EPS Memoderator Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap CSR

Pertama, terkait dengan CR, EPS tidak berperan sebagai moderator karena CR, yang mengukur likuiditas perusahaan, tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan inisiatif CSR. Likuiditas sering dianggap sebagai faktor internal dalam manajemen keuangan yang kurang memengaruhi hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan terkait CSR.

Kedua, dalam kasus TR, hasil yang menunjukkan bahwa EPS tidak memoderasi pengaruhnya terhadap CSR menggambarkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan piutang tidak memiliki perbedaan signifikan dalam pengaruh terhadap praktik CSR. Faktor-faktor lain, seperti nilai-nilai perusahaan atau tekanan dari pemangku kepentingan, lebih relevan dalam memengaruhi CSR.

Ketiga, terkait dengan DER, jika EPS tidak memoderasi pengaruh DER terhadap CSR, ini bisa mengindikasikan bahwa DER tidak secara signifikan memengaruhi kebijakan CSR, dan EPS tidak mengubah hubungan tersebut.

Keempat, dalam konteks ROA, EPS berperan sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara ROA dan CSR. ROA adalah indikator yang mencerminkan profitabilitas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki profitabilitas yang kuat, yang, pada gilirannya, memberikan sumber daya finansial tambahan untuk perusahaan. Sumber daya ini sangat relevan dalam konteks inisiatif CSR, karena perusahaan dapat mengalokasikan dana dan sumber daya yang lebih besar untuk mendukung program-program sosial, lingkungan, dan

amal. Sekarang, di sinilah peran EPS sebagai moderator menjadi krusial. EPS adalah ukuran profitabilitas per saham dan mencerminkan sejauh mana laba perusahaan dibagi di antara pemegang saham. Dalam konteks ini, EPS dapat memperkuat pengaruh ROA pada komitmen CSR. Ketika EPS tinggi, ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan didistribusikan secara menguntungkan bagi pemegang saham. Ini, pada gilirannya, mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi dalam ROA memberikan manfaat kepada para pemegang saham dalam bentuk laba per saham yang lebih besar. Hal ini memberikan insentif tambahan bagi pemegang saham dan manajemen perusahaan untuk mendukung praktik CSR yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan kata lain, ketika EPS tinggi, pengaruh positif ROA terhadap CSR menjadi lebih kuat, karena manajemen perusahaan lebih termotivasi untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih besar ke inisiatif CSR yang berkelanjutan. Hasil ini menggarisbawahi bagaimana profitabilitas yang tinggi, yang diukur oleh ROA dan tercermin dalam EPS, dapat mendukung keterlibatan perusahaan dalam praktik CSR yang positif dan berdampak. Penting untuk dicatat bahwa hubungan ini sangat bergantung pada situasi perusahaan dan dinamika industri tertentu, dan hasil ini hanya mencerminkan temuan dalam konteks penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR dalam industri makanan dan minuman di BEI selama tahun 2018-2020, dengan EPS berperan sebagai moderator. Namun, CR, TR, dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR, dan EPS tidak memoderasi pengaruh mereka. Hasil ini

juga menunjukkan bahwa EPS tidak berperan sebagai perantara dalam mempengaruhi kinerja keuangan terhadap CSR.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi dan menggali faktor-faktor tambahan yang memengaruhi keterlibatan perusahaan dalam CSR. Hal ini dapat mencakup faktor-faktor seperti tekanan dari pemangku kepentingan, aspek budaya dalam perusahaan, atau regulasi pemerintah yang memengaruhi kebijakan CSR perusahaan. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang apa yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik CSR. Dalam konteks hubungan antara kinerja keuangan dan CSR, penelitian selanjutnya dapat menjelajahi faktor-faktor mediasi yang lebih signifikan daripada EPS. Ini akan membantu mengidentifikasi variabel mediasi yang lebih kuat dalam memahami hubungan kompleks ini dan bagaimana kinerja keuangan memengaruhi praktik CSR perusahaan. Selain itu, penelitian dapat membandingkan temuan di sektor makanan dan minuman dengan sektor lain untuk memahami perbedaan dalam faktor-faktor yang memengaruhi komitmen CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arita, Enny, and Rishendri Mukhtar. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014–2018." *Menara Ilmu* 13(10).
- Aznedra, Aznedra. 2018. "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Measurement Jurnal Akuntansi* 12(1):19–35. doi: 10.33373/MJA.V12I1.1300.
- Dewanti, Indea, and Ahmad Sururi Afif. 2022. "Pengaruh Size, Ukuran Dewan Komisaris, ROA Dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(10):4112–19.
- Dewi, Ni Kadek Desy Sulestiana, Luh Komang Merawati, and Daniel Raditya Tandio. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 3(1).
- Dewi, Putu Ayu Cahya, and Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."
- Fahmi, Muhammad. 2019. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19(1):26–39.
- Irhami, Wahyuni, and Nur Diana. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018)." *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 9(10).
- Kurniawati, Friska Dwi, and Syafruddin Syafruddin. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Property, Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI 2015-2018)." *Measurement Jurnal Akuntansi* 14(2):24–34. doi: 10.33373/MJA.V14I2.2870.
- Lestari, Klabut Ayu, and Sri Mulyati. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction." *Measurement Jurnal Akuntansi* 14(2):16–23. doi:

- 10.33373/MJA.V14I2.2912.
- Nagara, Venesia Abigail, and Hisar Pangaribuan. 2021. "Pengaruh ROA Terhadap Pengungkapan CSR." *Jurnal Ekonomis* 14(2c).
- Nuraeni, Dian, and Jayana Salesti. 2018. "Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada PT. ABM Otomotif Batam)." *Measurement Jurnal Akuntansi* 12(1):72-86. doi: 10.33373/MJA.V12I1.1304.
- Nurnaini, Tiwik Nori, and Tri Widiyanto. 2022. "Analisis Ukuran Perusahaan, ROA, CR, Dan DER Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Farmasi." *ADVANCE* 9(1):18-29.
- Poniman, Poniman, and Haposan Banjarnahor. 2022. "Dampak CAMEL Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." *Measurement Jurnal Akuntansi* 16(2):121-29. doi: 10.33373/MJA.V16I2.4721.
- Putri, Kristina Apriliani, Elma Muncar Aditya, and Nurdhiana Nurdhiana. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jurnal Ilmiah Aset* 21(2):107-14.
- Rukmana, Entin, Edduar Hendri, and Rismansyah Rismansyah. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 3(1):1-12.
- Rustam, Rustam, and Annesa Adriyani. 2021. "Pengaruh Profitability Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Measurement Jurnal Akuntansi* 15(1):1-8. doi: 10.33373/MJA.V15I1.3099.
- Sadewo, KiAgung Bagus, and Sonang Sitohang. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan PT. Indah Logistic Cargo." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8(6).
- Sunarsih, Ni Made, and Ni Wayan Rian Kumarantini. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility." *Juara: Jurnal Riset Akuntansi* 8(2).
- Suyono, Suyono, Suhardjo Suhardjo, Nicholas Renaldo, Sudarno Sudarno, and Suci Fitria Sari. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan." *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(1):88-100.
- Utami, Linda Tri, Maslichah Maslichah, and M. Cholid Mawardi. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur." *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8(08).
- Wahdati, Mefrina Wahyu, and Cahyo Budi Santoso. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2011 - 2016." *Measurement Jurnal Akuntansi* 11(2):78-95. doi: 10.33373/MJA.V11I2.1752.
- Yubiharto, Yubiharto, and Nurlaela Rakhma Hastuti. 2020. "Pengaruh Roa, Npm Dan Der Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)." *Medikonis* 11(1):59-70.
- Yuliarni, Resti, and Indah Kurniawati. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan*



Measurement: Jurnal Akuntansi, Vol 17 No. 2 : 196 - 205
Desember 2023
P-ISSN 2252-5394
E-ISSN 2714-7053

Syariah Dan Audit 3(1):65–87.